

BAB V

DAMPAK NYATA DARI PROGRAM DAN FAKTOR PENDUKUNG PENGHAMBAT

A. Dampak Nyata dari Program

1. Dampak Nyata dari Pengembangan Sumber Daya (SDM)

Dampak keberadaan TPS3R Baraya Runtah tidak hanya dirasakan dalam hal peningkatan kualitas lingkungan tetapi juga memberikan perubahan secara signifikan bagi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Desa Sukaluyu. Salah satu perubahan besar yang paling signifikan adalah meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan limbah rumah tangga, jika sebelumnya masih banyak masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan tanpa memilah dan membuang sampah sembarangan kini mulai tumbuh kebiasaan memilah dan membuang sampah pada tempatnya, proses ini memanglah tidak secara instan tetapi dengan diadakannya edukasi dan sosialisasi yang dilakukan oleh petugas TPS3R menjadi kunci utama terjadinya perubahan. Mirna, selaku warga sekitar TPS3R Baraya Runtah dalam wawancara yang penulis lakukan:

“Awalnya saya belum tahu apa itu sampah organik dan apa itu sampah anorganik tetapi setelah mengikuti edukasi dan sosialisasi dari pihak TPS3R Baraya Runtah saya jadi tahu sekarang.”¹

Pernyataan ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku masyarakat membutuhkan proses pembelajaran, pendampingan dan waktu, namun ketika masyarakat sudah mulai paham dari kebiasaan baru tersebut maka mereka akan sukarela ikut berpartisipasi. Kesadaran ini mencerminkan keberhasilan pendekatan partisipatif yang dilakukan oleh pengelola TPS3R Baraya Runtah dimana masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat tetapi juga aktif dalam menjalankan peran sosialnya.

Program ini juga berdampak secara langsung terhadap kondisi ekonomi masyarakat. TPS3R Baraya Runtah telah menciptakan peluang kerja baru bagi masyarakat sekitar, beberapa masyarakat sebelumnya tidak memiliki pekerjaan tetap tetapi kini mendapatkan penghasilan melalui keterlibatan mereka dalam berbagai aktivitas pengelolaan sampah. Ada yang bertugas mengangkut sampah dari rumah ke TPS3R, ada yang fokus proses pemilahan sampah dan pengolahan

¹ Mirna. Warga sekitar TPS3R Baraya Runtah. Diwawancarai oleh Peneliti, pada tanggal 31 Januari 2025 Di TPS3R Baraya Runtah.

sampah, dan ada juga yang terlibat dalam pembuatan produk hasil daur ulang. Acih, pekerja TPS3R Baraya Runtah mengatakan dalam wawancara yang penulis lakukan:

“Saya dulunya nganggur, sekarang alhamdulillah ada kerjaan bantu di bagian botol botol plastik lumayan buat bantu biaya sehari-hari.”²

Ini menunjukkan bahwa program pengelolaan sampah tidak hanya memperhatikan kebersihan namun juga memberikan kontribusi nyata dalam mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. TPS3R Baraya Runtah bukan hanya mengurangi timbunan sampah dan meningkatkan kebersihan desa, tetapi juga memperkuat aspek sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Keberhasilan ini menjadi contoh bahwa permasalahan lingkungan bisa diubah menjadi peluang, selama ada kemauan untuk melibatkan masyarakat dan memberikan mereka ruang untuk berkembang.

Peningkatan kapasitas sumber daya manusia di TPS3R Baraya Runtah tidak hanya mencakup aspek teknis dalam pengelolaan sampah, tetapi juga menyentuh aspek mentalitas dan pola pikir masyarakat. Program pelatihan dan sosialisasi yang dilakukan secara bertahap telah mengubah cara pandang masyarakat terhadap sampah, dari yang dianggap limbah tidak berguna menjadi potensi yang bernilai ekonomis dan sosial. Perubahan paradigma ini menjadi hal penting dalam pemberdayaan masyarakat, karena menumbuhkan sikap mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab dalam menjaga lingkungan sekitarnya.

Perubahan bentuk sosial ini diperkuat dengan adanya kemitraan yang strategis. PT Nestlé Indonesi tidak hanya memberikan bantuan sarana tetapi juga memfasilitasi proses pelatihan dan peningkatan kapasitas masyarakat melalui pendekatan yang profesional. Kolaborasi ini menunjukkan bahwa keberhasilan program lingkungan membutuhkan dukungan multipihak yang bersifat holistik, meliputi aspek teknis dan advokasi sosial.³

Secara keseluruhan perubahan yang terjadi di Desa Sukaluyu membuktikan bahwa program pengelolaan sampah berbasis masyarakat seperti TPS3R Baraya Runtah bukan hanya sekedar solusi teknis atar persoalan sampah, tetapi juga sebagai perubahan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan. Program ini telah

² Acih. Pekerja TPS3R Baraya Runtah. diwawancarai oleh peneliti, pada tanggal 06 Januari 2025 Di TPS3R Baraya Runtah.

³ Kesit, Ketua *Head of Departement Resource Planning* unit PT Nestlé Indonesia Diwawancarai oleh peneliti, pada tanggal 31 Januari 2025 Di TPS3R Baraya Runtah.

menciptakan transformasi dari peningkatan kesadaran lingkungan, menciptakan lapangan pekerjaan, pemberdayaan perenpuan, hingga tumbuhnya generasi baru yang peduli pada keberlanjutan. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa akar persoalan lingkungan dapat diurai melalui pendekatan yang melibatkan masyarakat sebagai pelaku utama bukan sekedar objek penerima manfaat.

Dengan terus diperkuat oleh dukungan pelatihan, partisipasi aktif masyarakat, dan kemitraan strategis dengan pihak luar seperti PT Nestlé Indonesia, TPS3R Baraya Runtah menjadi model inspiratif tentang bagaimana isu lingkungan dapat dijadikan sebagai pintu masuk untuk mewujudkan masyarakat yang lebih mandiri dan teguh dalam menghadapi tantangan masa depan. Hal ini berjalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) khususnya dalam aspek pengurangan limbah, pembangunan ekonomi lokal, pendidikan, dan penguatan komunitas.

2. Dampak Nyata dari Pembangunan Kelembagaan Kelompok.

Penguatan kelembagaan kelompok masyarakat, khususnya melalui Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Sahabat Lingkungan, telah memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat Desa Sukaluyu. Keberadaan kelembagaan lokal ini tidak hanya menjadikan program Tempat Pengolahan Sampah *Reduce, Reuse, Recycle* (TPS3R) Baraya Runtah lebih terorganisir dan berkelanjutan, namun secara fundamental meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menjalankan fungsi sosial dan ekonomi secara mandiri dan terstruktur. Ini adalah bukti nyata bahwa kelembagaan yang kokoh menjadi fondasi esensial bagi pemberdayaan yang sejati.

Salah satu dampak yang paling terlihat dari keberadaan KSM Sahabat Lingkungan adalah terbentuknya sistem kerja yang efisien dan kolaboratif dalam pengelolaan sampah. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas dan pembagian tugas yang terperinci, setiap anggota memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing. Ini secara signifikan mengurangi kerumitan dan tumpang tindih dalam pekerjaan sehingga operasional TPS3R dapat berjalan lebih lancar dan efektif. Reza Rizky Ramadhan, sekretaris TPS3R menggaris bawahi hal ini dengan lugas:

“Dengan adanya pembagian tugas yang jelas, semua anggota mengetahui apa yang harus dilakukan, termasuk saat ada tamu atau pelatihan.”⁴

Pernyataan ini menunjukkan bahwa kejelasan peran tidak hanya

⁴ Reza Rizky Ramadhan, selaku sekretaris TPS3R Baraya Runtah Diwawancarai oleh Peneliti, pada tanggal 31 januari 2025 Di TPS3R Baraya Runtah.

meningkatkan produktivitas harian, tetapi juga mempersiapkan tim untuk menghadapi situasi tak terduga atau kegiatan tambahan seperti kunjungan studi dan pelatihan. Setiap proses mulai dari pemilahan, pengangkutan, hingga pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan lebih terkoordinasi dan minim hambatan yang pada akhirnya berkontribusi pada efisiensi keseluruhan operasi TPS3R Baraya Runtah.

Dampak penting lainnya adalah terbukanya akses masyarakat terhadap berbagai bentuk dukungan eksternal. KSM Sahabat Lingkungan berfungsi sebagai jembatan komunikasi yang dipercaya antara masyarakat dan pihak luar, seperti pemerintahan desa, Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK), serta sektor swasta terkemuka seperti PT Nestlé Indonesia. Kelembagaan ini yang diakui secara hukum dan sosial memberikan kepercayaan kepada mitra eksternal untuk menyalurkan bantuan, melakukan pelatihan, dan menjalin kemitraan jangka panjang.

Selain dari aspek teknis dan administrative dampak sosial dari kelembagaan ini juga sangat terasa. Forum-forum musyawarah rutin, pelatihan kolektif, dan kegiatan sosial berbasis lingkungan telah secara efektif mempererat hubungan antarwarga. Semangat gorong-royong yang merupakan bagian intrinsik dari budaya lokal kembali dihidupkan melalui system piket, kerja bakti dan kegiatan edukasi Bersama. KSM tidak hanya berfokus pada tujuan program tetapi juga secara organik membangun kembali jaringan sosial yang kuat dalam komunitas. Interaksi yang intens dalam kegiatan TPS3R Baraya Runtah telah menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas yang melampaui sekedar hubungan tetangga, membentuk komunitas yang lebih baik dan suportif.

Kelembagaan ini berfungsi sebagai wadah penting untuk aspirasi dan pengambilan Keputusan Bersama, memastikan bahwa program-program TPS3R Baraya Runtah tidak bersifat *top-down* (dari atas ke bawah), melainkan berasal dari partisipasi aktif dan kebutuhan nyata masyarakat. Forum rapat rutin yang difasilitasi oleh KSM menjadi tempat bagi masyarakat untuk menyampaikan pesan, kritik, dan ide-ide inovatif. Ide-ide ini kemudian dipertimbangkan dan dijadikan dasar dalam perumusan kebijakan pengelolaan sampah dan kegiatan lingkungan lainnya. Pendekatan ini menumbuhkan rasa yang kuat dikalangan masyarakat, karena merasa aspirasinya didengar.

Penguatan kelembagaan ini juga memberikan dampak signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat dalam jangka panjang. Masyarakat menjadi lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan pihak luar, mengelola program secara mandiri, dan menyampaikan kebutuhan mereka secara terstruktur. Dengan adanya KSM, masyarakat memiliki wakil yang sah dan diakui dalam forum pengambilan

Keputusan di Tingkat desa maupun dalam kerja sama dengan Lembaga lain. Proses pemberdayaan ini bukan sekedar kegiatan sesaat, melainkan membentuk kapasitas sosial dan kelembagaan yang kokoh untuk menopang program berkelanjutan.

KSM Sahabat Lingkungan juga berperan sebagai pusat pembelajaran bagi komunitas lain, baik dari dalam maupun luar daerah. Banyak kelompok masyarakat lain yang datang ke TPS3R Baraya Runtah untuk belajar tentang pengelolaan kelembagaan dan system kerja komunitas. Secara keseluruhan penguatan kelembagaan melalui KSM Sahabat Lingkungan tidak hanya membawa dampak dalam bentuk manajemen yang efisien dan program yang terarah, tetapi juga berhasil mewujudkan masyarakat yang lebih berdaya, terorganisir, dan siap menghadapi tantangan Pembangunan secara mandiri. Dampak ini mencerminkan bahwa kelembagaan lokal yang kuat adalah peran utama menciptakan pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.

3. Dampak Nyata dari Pemupukan Modal Masyarakat (Swasta).

Implementasi program penumpukan modal masyarakat melalui kemitraan strategis dengan sektor swasta, khususnya PT Nestlé Indonesia telah memberikan kontribusi yang besar terhadap penguatan system pengelolaan sampah di TPS3R Baraya Runtah. Dampak dari kemitraan ini meluas ke bagian dimensi, mencakup aspek teknis, kelembagaan, ekonomi, sosial dan bahkan peningkatan posisi strategis desa dalam lingkup regional. Ini adalah sebuah kisah sukses tentang bagaimana kolaborasi yang tepat dapat mengubah tantangan lingkungan menjadi peluang pemberdayaan.

Salah satu dampak paling terlihat dari kemitraan ini adalah peningkatan efisiensi dan kapasitas operasional dalam pengelolaan sampah. Sebelum adanya dukungan dari pihak swasta, proses pengelolaan sampah di TPS3R Baraya Runtah masih sangat bergantung pada tenaga manusia dan alat sederhana. Kondisi ini mengakibatkan waktu pengolahan yang lama dan hasil yang terbatas, menghambat skala operasi dan potensi ekonomi.

Namun dengan bantuan PT Nestlé Indonesia berupa alat teknologi pengolahan modern seperti mesin *crusher* plastik, *hot-cold* press, mesin press, mesin pencacah organik, mesin ayak, mesin pembuat *paving block*, dan mesin lainnya TPS3R Baraya Runtah kini mampu meningkatkan volume pengolahan secara signifikan. Peralatan modern ini telah merevolusi proses daur ulang menjadi lebih cepat, konsisten, dan efisien. Hasil akhirnya pun lebih bernilai baik secara estetika maupun ekonomi, membuka pintu bagi inovasi produk yang sebelumnya tidak mungkin dilakukan.

Salman, petugas pemilah sampah TPS3R Baraya Runtah, menegaskan perubahan

ini:

“Dulu, kalau ngolah sampah baru butuh waktu berjam-jam, sekarang karena ada mesin yang dikasih PT Nestlé, kita bisa proses lebih banyak dalam waktu singkat. Alat-alatnya bikin kerjaan kita jadi lebih ringan dan hasilnya juga lebih rapih.”

Pernyata ini menunjukkan bahwa investasi dalam teknologi yang tepat telah membebaskan sumber daya manusia untuk berinovasi, bukan hanya berfokus pada pekerjaan fisik yang melelahkan.⁵

Kemitraan ini juga secara langsung mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dengan membuka peluang usaha baru yang sebelumnya tidak terbayangkan. Masyarakat sekitar kini memiliki kesempatan untuk terlibat aktif dalam proses produksi barang hasil daur ulang. Produk-produk ini sangat bervariasi, mulai dari *paving block*, pot bunga, papan plastik dari limbah tutup botol, hingga *furniture* sederhana seperti meja dan kursi.

Kemitraan antara TPS3R Baraya Runtah dan PT Nestlé Indonesia menunjukkan bahwa penumpukan modal masyarakat bukan hanya sekedar bantuan alat, tetapi sebuah upaya strategi dan transformasi sosial, ekonomi, dan kelembagaan yang mendalam. Melalui pendekatan ini masyarakat tidak hanya diberdayakan dalam hal teknis tetapi juga dibekali kemampuan untuk menciptakan nilai tambah dari limbah, memperkuat kelembagaan lokal, memperluas jaringan kerja sama, serta meningkatkan kualitas hidup secara kolektif.

Kemitraan ini menjadi contoh cemerlang bahwa kehadiran sektor swasta dalam pembangunan masyarakat tidak harus bersifat membantu semata tetapi dapat menjadikan bentuk kolaborasi yang setara, saling menguntungkan, dan berkelanjutan. TPS3R Baraya Runtah kini menjadi wujud nyata dari bagaimana persoalan lingkungan kompleks dapat diubah menjadi peluang pemberdayaan komunitas yang inklusif, produktif, dan mandiri.⁴ Dampak Nyata dari

4. Pengembangan Usaha Produktif.

Strategi pengembangan usaha produktif yang dijalankan oleh TPS3R Baraya Runtah telah memberikan kontribusi yang memiliki dampak besar terhadap pembangunan sosial dan ekonomi di tingkat lokal Desa Sukaluyu. Inisiatif ini tidak hanya berfokus pada penanganan limbah semata, tetapi telah berkembang menjadi upaya pemberdayaan masyarakat yang berdampak menyentuh aspek kesejahteraan, keterampilan, ekonomi, hingga perubahan budaya dan cara pandang

⁵ Salman, selaku sekretariat TPS3R Baraya Runtah, Diwawancarai oleh Peneliti, pada tanggal 31 Januari 2025 Di TPS3R Baraya Runtah.

terhadap sampah. Hal ini menandai pergeseran orientasi program dari sekedar pengurangan timbulan sampah menjadi pemanfaatan limbah sebagai sumber daya ekonomi yang terbarukan.

Salah satu hasil paling signifikan dari program ini adalah terciptanya lapangan kerja baru yang inklusif dan berbasis komunitas. Aktivitas pengolahan sampah yang sebelumnya kerap dianggap sebagai pekerjaan kotor dan tidak menarik, kini telah berubah menjadi sumber mata pencaharian yang memberikan nilai ekonomi nyata bagi masyarakat. Produk-produk yang dihasilkan dari proses daur ulang, seperti *paving block*, pot tanaman, meja, dan kursi dari bahan limbah plastik kini menjadi bagian dari produksi TPS3R Baraya Runtah. Perubahan citra ini membuka jalan bagi peningkatan apresiasi masyarakat terhadap pekerjaan di sektor lingkungan yang sebelumnya kerap terpinggirkan.

Selain menciptakan pekerjaan kegiatan ini secara dasar meningkatkan pemahaman masyarakat tentang nilai ekonomi dari sampah. Masyarakat mulai mengenali limbah bukan sekedar sisa makanan yang harus dibuang, tetapi bisa menjadi bahan mentah yang dapat diolah menjadi produk bernilai jual. Proses ini memperkenalkan masyarakat pada konsep rantai nilai (*value chain*), di mana mereka tidak hanya menjadi pekerja teknis melainkan juga terlibat dalam proses inovasi produk yang disesuaikan dengan permintaan. Proses ini juga membuka peluang munculnya kewirausahaan lokal berbasis lingkungan, di mana masyarakat memiliki kesempatan untuk mengembangkan produk daur ulang secara mandiri maupun kelompok.

Dampak lainnya adalah terbukanya ruang pembelajaran bagi masyarakat untuk mengembangkan keterampilan teknis dan kreativitas. Melalui berbagai pelatihan yang difasilitasi oleh mitra strategis seperti PT Nestlé Indonesia, masyarakat dilatih untuk mengolah sampah menjadi produk yang tidak hanya fungsional tetapi juga memiliki nilai keindahan. Pelatihan ini menciptakan proses pembelajaran yang dinamis dan aplikatif di mana setiap individu didorong untuk berkontribusi dengan ide-ide kreatif dalam menentukan bentuk, warna, dan desain produk daur ulang. Proses ini sekaligus memperkuat nilai inovasi lokal yang muncul dari pengalaman dan praktik langsung di lapangan, sehingga pelatihan tidak hanya bersifat teoritis tetapi benar-benar menumbuhkan keterampilan baru yang adaptif. Diding Nuryadin, Ketua TPS3R Baraya Runtah, menceritakan perubahan ini dalam wawancara yang penulis lakukan:

“Dulu mana kepikiran tutup botol bisa jadi meja. Tapi waktu PT Nestlé ngasih mesin press dan diajarin cara pakainya kami jadi bisa bikin sendiri meja dan kursi

dari tutup botol.”⁶

Kesaksian ini menyoroti bagaimana dukungan teknologi dan pelatihan dapat memicu potensi kreatifitas yang luar biasa di tingkat komunitas, mengubah limbah menjadi karya seni dan produksi yang memiliki fungsi yang unik. Dari sinilah terlihat bahwa teknologi bukan hanya alat bantu, melainkan perubahan yang cepat bagi lahirnya model ekonomi baru yang berkelanjutan di tingkat Desa.

KSM Sahabat Lingkungan sebagai Lembaga pengelola TPS3R Baraya Runtah juga memperoleh penguatan peran secara kelembagaan. Melalui keberhasilan program usaha produktif ini KSM tidak hanya menjadi fasilitator pengelola sampah tetapi juga berkembang sebagai actor ekonomi lokal yang mampu membina, mengorganisir, dan memimpin komunitas dalam membangun usaha berbasis lingkungan. Keberhasilan menghasilkan produk yang diterima masyarakat menjadi indikator meningkatnya kapasitas kelembagaan KSM dalam memimpin Gerakan ekonomi hijau di desa. Ini menempatkan KSM pada posisi yang lebih strategis dan berdaya dalam konteks pembangunan desa. Ini menempatkan KSM pada posisi yang lebih strategis dan berdaya dalam konteks pembangunan desa. Bahkan dalam jangka panjang, KSM berpeluang menjadi mitra pemerintah desa dalam merancang program pembangunan berbasis ekonomi sirkular.

Pengembangan usaha produktif di TPS3R Baraya Runtah mencerminkan praktik pemberdayaan masyarakat yang menyeluruh dan berkesinambungan. Pendekatan ini diterapkan tidak hanya menitikberatkan pada penyediaan alat atau pelatihan semata tetapi juga mendorong terbentuknya ekosistem lokal yang mengintegrasikan aspek lingkungan, ekonomi, sosial, dan edukasi secara harmonis. Dengan dukungan kelembagaan yang kuat dan kemitraan yang tepat Bersama pihak swasta masyarakat Desa Sukaluyu telah menunjukkan bahwa mereka mampu membalik tantangan pengelolaan sampah menjadi peluang ekonomi yang berdaya guna dan berkelanjutan.

Strategi pembangunan usaha produktif ini juga memperkuat ketahanan ekonomi lokal ditengan perubahan zaman dan krisis lingkungan. Model ini menjadi contoh nyata bahwa pemberdayaan tidak hanya memberikan pekerjaan, tetapi juga mengembangkan kemampuan masyarakat untuk menciptakan nilai tambahan secara mandiri, membangun jaringan usaha kecil dan meningkatkan daya saing komunitas desa.

⁶ Diding Nuryadin, Ketua TPS3R Baraya Runtah, diwawancarai oleh peneliti, pada tanggal 31 januari 2025 Di TPS3R Baraya Runtah.

5. Dampak Nyata dari Penyediaan Informasi Tepat Guna

Strategi penyediaan informasi yang tepat guna telah menjadi salah satu fondasi penting dalam keberhasilan upaya pemberdayaan masyarakat melalui program pengelolaan sampah di TPS3R Baraya Runtah. Informasi yang dirancang dan disampaikan dengan cara yang sesuai, akurat, serta mudah dipahami oleh masyarakat terbukti berperan sebagai perubahan. Dalam konteks ini informasi tidak hanya diposisikan sebagai alat penyampaian pesan satu arah melainkan juga sebagai media pendidikan dan transformasi sosial yang secara efektif menjembatani kesenjangan pengetahuan antara pengelola dan masyarakat.

Keberhasilan dalam mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat dalam hal pengelolaan sampah, salah satunya ditentukan oleh akses masyarakat terhadap informasi yang berkualitas. Melalui beragam saluran komunikasi, masyarakat Desa Sukaluyu diperkenalkan pada konsep dasar pemilahan sampah, jenis-jenis limbah, serta manfaat dari pengelolaan yang berkelanjutan. Penyampaian informasi ini dilakukan secara konsisten melalui:

- a. Penyuluhan rutin: Diselenggarakan di lingkungan TPS3R Baraya Runtah atau dilingkungan masyarakat sekitar yang memungkinkan untuk interaksi langsung dan penjelasan mendalam.
- b. Sosialisasi langsung dari rumah ke rumah: Pendekatan personal yang menjangkau setiap keluarga
- c. Pemanfaatan media visual: Seperti poster, spanduk, dan material digital yang dipasang di TPS3R Baraya Runtah dan di lokasi strategis yang mudah diakses.

Mirna, warga sekitar TPS3R Bayara Runtah, memberikan penjelasan dalam wawancara yang penulis lakukan:

“Dulu saya ga tau jenis-jenis sampah tapi karena sering ikut kegiatan sosialisasi yang diadakan TPS3R dan baca-baca di *website* saya sekarang jadi ngerti jenis-jenis sampah itu ada apa aja.”⁷ Ini menunjukkan bahwa informasi yang jelas dan berulang dapat mengubah kebiasaan dan menumbuhkan kesadaran akan tanggung jawab lingkungan.

Kemajuan informasi yang terbaru di TPS3R Baraya Runtah adalah penggunaan teknologi digital sebagai media penyebaran informasi yang menjangkau lebih luas. Kehadiran situs *website* ini dikelola oleh PT Nestlé Indonesia memfasilitasi akses terhadap materi edukasi dan informasi teknis,

⁷ Mirna, warga sekitar TPS3R Bayara Runtah, Diwawancarai oleh Peneliti, pada tanggal 06 Februari 2025 Di wilayah sekitar TPS3R Baraya Runtah.

terutama bagi kalangan pelajar, mahasiswa, atau pihak luar desa yang ingin mempelajari praktik pengelolaan sampah berbasis komunitas. Platform digital ini menyediakan Modul pembelajaran yang terstruktur, Dokumentasi kegiatan dan capaian program, informasi terkait inovasi produk daur ulang yang sudah dikembangkan.

Keberhasilan strategi penyediaan informasi ini juga tidak lepas dari pendekatan dari komunikasi yang digunakan, yakni pendekatan yang bersifat dialogis dan partisipatif. Informasi tidak hanya diberikan secara satu arah dari pengelola ke masyarakat melainkan melibatkan proses umpan balik di mana masyarakat dapat menyampaikan pertanyaan, usulan, bahkan kritik yang kemungkinan menjadi bahan evaluasi bagi pengelola TPS3R. Hal ini mendorong terciptanya komunikasi dua arah yang memperkuat rasakerlibatan masyarakat dalam proses perubahan sosial yang sedang berlangsung. Selain itu keberadaan informasi yang berkesinambungan juga menciptakan rasa kepemilikan terhadap program, sebab masyarakat dilibatkan dan diberdayakan secara intelektual.

Dampak dari penyediaan informasi yang akurat dan mudah diakses juga terlihat dalam meningkatnya inisiatif mandirimasyarakat untuk menyebarkan kembali pengetahuan yang mereka peroleh, baik kepada anggota keluarga, tetangga, maupun komunitas lain. Informasi yang dikemas dengan menarik dan relevan ternyata mampu menjadi alat replikasi nilai-nilai lingkungan secara horizontal. Artinya, perubahan perilaku tidak hanya terbentuk secara individual, tetapi juga menyebar sebagai gerakan sosial yang tumbuh dari bawah. Hal ini memperkuat posisi TPS3R Baraya Runtah sebagai pusat literasi lingkungan masyarakat yang tidak hanya focus pada pengelolaan sampah, tetapi juga menjadi ruang pertumbuhan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

Melalui penyediaan informasi yang tepat guna ini proses pemberdayaan masyarakat menjadi lebih dinamis dan inklusif. Pengetahuan yang sebelumnya bersifat teknis dan terbatas kini menjadi bagian dari keseharian masyarakat. Dengan demikian informasi tidak lagi menjadi sekedar alat bantu tetapi berubah menjadi kekuatan transformasi yang mampu mengarahkan masyarakat menuju pola hidup yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab.

B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah TPS3R Baraya Runtah terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas dan berkelanjutan program. Faktor-faktor tersebut dapat dikategorikan ke dalam dua kelompok besar, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat keduanya

saling berpengaruh dan menentukan arah serta capaian dari program pemberdayaan yang dijalankan.

1. Faktor Pendukung TPS3R Baraya Runtah

Keberlanjutan program TPS3R Baraya Runtah tidak terlepas dari berbagai faktor yang mendukung kelancaran pelaksanaannya. Salah satu hal yang sangat penting adalah partisipasi aktif masyarakat. Rasa kebersamaan dan kesadaran kolektif masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan menjadi kekuatan sosial yang mendukung kegiatan pengelolaan sampah. Keterlibatan ini berkembang seiring dengan meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai manfaat langsung yang mereka nikmati dari program tersebut, seperti lingkungan yang lebih bersih, peluang ekonomi baru, serta peningkatan kualitas hidup secara umum.

Partisipasi ini ditopang oleh pendekatan edukatif yang dilakukan oleh pengelola TPS3R Baraya Runtah. Edukasi dilakukan secara informal melalui dialog dan pelatihan langsung di lapangan. Masyarakat, khususnya anak-anak sekolah diajak berkunjung dan belajar langsung tentang pemilahan sampah, pembuatan kompos, dan pembuatan produk dari limbah daur ulang. Pendekatan ini mendorong tumbuhnya kesadaran ekologis sejak usia dini dan membangun semangat gotong royong dalam pengelolaan lingkungan. Partisipasi masyarakat yang dibangun melalui pendekatan kesetaraan dan kekeluargaan ini menjadi fondasi kuat dalam menjaga keberlanjutan program.

Kerja sama dengan PT Nestlé Indonesia memberikan keuntungan tambahan yang sangat berarti bagi keberlangsungan dan penguatan program TPS3R Baraya Runtah. Bentuk dukungan tidak hanya bersifat finansial tetapi juga menyangkut aspek teknis dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Salah satu kontribusi penting dari kemitraan ini adalah penyediaan berbagai sarana dan prasarana yang menunjang proses pengelolaan sampah.

Beberapa peralatan utama yang disediakan mencakup mesin press sampah yang berfungsi untuk memadatkan sampah anorganik seperti plastik agar mudah disimpan dan diangkut, mesin conveyor digunakan untuk mengalihkan sampah yang baru saja tiba di TPS3R menuju mesin pemilah, mesin pujo bae digunakan untuk memilah dan mencacah sampah organik dan sampah anorganik, mesin predator ini digunakan untuk membakar berbagai jenis sampah seperti sampah medis, mesin ayak ini digunakan untuk mengayak pupuk kompos secara terus-menerus, mesin pencacah sampah organik, mesin crusher plastik digunakan untuk menghancurkan berbagai jenis plastik, termasuk botol dan *multilayer* plastik, mesin dalang yang digunakan untuk mendaur ulang sampah seperti sampah plastik yang dijadikan *paving block*, selain itu terdapat mesin *hot cold press* yang

digunakan untuk memanaskan dan mencetak sampah menjadi bentuk padar seperti papan.⁸

Dengan adanya peralatan-peralatan ini secara signifikan meningkatkan efisiensi kerja TPS3R Baraya Runtah, memperluas jenis produk yang dihasilkan dari sampah, serta memperbesar potensi ekonomi dari hasil daur ulang. Selain itu pelatihan teknis yang diberikan oleh pihak Nestlé juga membantu para pengelola dan masyarakat memahami cara penggunaan alat, perawatan dasar, serta prinsip daur ulang yang berkelanjutan. Dengan adanya dukungan ini TPS3R Baraya Runtah tidak hanya menjadi tempat pengelolaan sampah tetapi juga sebagai pusat pembelajaran dan inovasi lingkungan berbasis masyarakat sekaligus memperkuat peran kelembagaan lokal seperti KSM Sahabat Lingkungan.

Faktor pendukung lainnya adalah sinergi antara komunitas, pemerintah desa, dan sektor swasta. Dukungan pemerintah setempat berupa legalitas operasional dan pengakuan atas kelembagaan KSM memberikan kepercayaan dan motivasi lebih bagi pengelola. Kemitraan lintas sektor ini menunjukkan bahwa program lingkungan yang baik tidak hanya membutuhkan ide dan relawan, tetapi juga jaringan kolaborasi yang luas dan solidaritas.

Keberhasilan TPS3R Baraya Runtah dalam menjaga keberlanjutan programnya juga tidak terlepas dari kemampuan adaptasi terhadap kebutuhan lokal. Pengelola mampu mengenali karakteristik sosial masyarakat Desa Sukaluyu yang cenderung responsif terhadap pendekatan langsung dan kekeluargaan, serta lebih mudah menerima informasi jika disampaikan melalui praktik dan contoh nyata. Hal ini menjadi kekuatan tersendiri dalam membangun partisipasi masyarakat yang aktif dan sukarela. Pendekatan ini semacam menciptakan ruang belajar baru di mana masyarakat tidak merasa digurui tetapi diajak belajar bersama dan saling menguatkan.

Dukungan sarana dan prasarana dari PT Nestlé Indonesia, selain dalam bentuk fisik, juga menunjukkan pentingnya transfer pengetahuan dan teknologi dalam konteks pemberdayaan masyarakat. Dengan pelatihan ini yang bersifat aplikatif dan berkelanjutan, masyarakat mampu mengoperasikan alat-alat yang canggih dan melakukan inovasi sederhana dalam pengolahan sampah. Ini menjadi langkah nyata dalam meningkatkan kapasitas masyarakat secara teknis sekaligus mengurangi ketergantungan pada pihak lain.

Kemitraan antara TPS3R, pemerintah desa, dan sektor swasta juga menciptakan legitimasi yang kuat terhadap program ini. Ketika pemerintah memberikan pengakuan formal terhadap keberadaan KSM Sahabat Lingkungan,

⁸ Hendro Wibowo. Selaku Ketua Ksm Sahabat Lingkungan. Diwawancarai oleh Peneliti, pada tanggal 06 Februari 2025 Di TPS3R Baraya Runtah.

maka program tidak hanya diakui secara sosial, tetapi juga mendapatkan ruang dalam kebijakan desa, seperti dukungan dana, alokasi lahan, dan fasilitasi jaringan dengan dinas terkait. Hal ini menjadi contoh nyata bagaimana kolaborasi lintas sektor dapat menghasilkan sinergi yang mendorong keberhasilan program lingkungan berbasis masyarakat.

Dengan dukungan yang terus konsisten dari berbagai pihak, TPS3R Baraya Runtah telah berhasil menjadi lebih dari sekadar tempat pengolahan sampah. Ia berkembang menjadi ruang belajar bersama, pusat pemberdayaan masyarakat, dan contoh nyata praktik pembangunan berkelanjutan di tingkat desa. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa program lingkungan akan lebih efektif jika dijalankan dengan pendekatan holistik yang melibatkan kekuatan komunitas lokal sebagai aktor utama.

2. Faktor Penghambat TPS3R Baraya Runtah

Meskipun program pengelolaan sampah di TPS3R Baraya Runtah telah menunjukkan kemajuan yang cukup berarti, kenyataannya di lapangan masih terdapat sejumlah hambatan yang cukup kompleks. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi adalah keterbatasan kapasitas sumber daya manusia dalam menjalankan proses pemilahan secara efektif. Aktivitas pemilahan ini sesungguhnya merupakan tahap paling dasar namun sangat menentukan dalam keberhasilan sistem pengelolaan sampah berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Tanpa pemilihan yang benar sejak awal, proses lanjutan seperti komposting atau daur ulang akan terganggu, bahkan bisa menimbulkan kontaminasi silang yang merusak kualitas produk akhir. Kurangnya pemahaman teknis dan minimnya tenaga kerja terlatih menjadi hambatan utama dalam menjaga kualitas proses tersebut.

Masalah sumber daya manusia ini mencakup aspek edukasi dan pembinaan masyarakat. Meskipun telah dilakukan upaya penyuluhan, pengelola TPS3R Baraya Runtah masih mengalami kesulitan dalam mengajak masyarakat untuk ikut bergabung dan menjadi pekerja di TPS3R terutama dalam memilah sampah. Hal ini menunjukkan tidak hanya keterbatasan pemahaman tetapi juga kurangnya tenaga yang memiliki kapasitas untuk melakukan edukasi secara menyeluruh dan berkelanjutan di tingkat komunitas. Beberapa masyarakat masih menganggap bahwa pengelolaan sampah adalah tanggung jawab pemerintah atau lembaga tertentu saja. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada jarak antara pesan edukatif yang disampaikan dengan internalisasi nilai oleh masyarakat. Masalah ini semakin rumit apabila edukasi tidak disampaikan dengan bahasa dan pendekatan yang kontekstual sesuai dengan budaya lokal.

Di sisi internal organisasi TPS3R, belum semua pengelola memiliki pengalaman dalam manajemen operasional, pencatatan produksi, atau pemasaran

hasil daur ulang. Kegiatan pengelolaan sampah yang ideal seharusnya didukung oleh kemampuan administratif dan teknis yang saling melengkapi, agar proses berjalan secara sistematis dan efisien. Tanpa penguatan kapasitas sumber daya manusia di bidang ini, upaya pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah akan sulit mencapai keberlanjutan.⁹ Penguatan ini penting untuk memastikan tidak hanya keberhasilan kegiatan teknis, tetapi juga kelancaran aspek kelembagaan, transparansi pengelolaan keuangan, serta daya saing produk hasil daur ulang di pasar lokal maupun digital.

Untuk mengatasi berbagai hambatan ini, diperlukan langkah strategis yang bersifat jangka panjang. Pertama, pelatihan sumber daya manusia harus dilakukan secara rutin dan terstruktur, tidak hanya bersifatsekali waktu. Pelatihan ini sebaiknya mencakup aspek teknis dan pemasaran. Kedua, perlu dibentuk tim edukasi lingkungan yang berasal dari masyarakat lokal untuk melakukan sosialisasi secara berkelanjutan kepada masyarakat. Ketiga, penguatan kelembagaan internal dan penataan sistem administrasi serta pencatatan menjadi langkah penting untuk meningkatkan profesionalisme pengelolaan. Keempat, strategi pemasaran produk hasil daur ulang perlu diperluas melalui kerja sama dengan komunitas kreatif, koperasi, atau platform digital. Kelima, pemerintah daerah perlu lebih aktif mendukung dari sisi regulasi dan intensif, termasuk membuka akses terhadap pasar kompos dan produk lainnya. Selain itu, kolaborasi dengan institusi pendidikan dan LSM juga dapat membantu memperkaya materi edukasi serta memperluas jaringan pendukung TPS3R Baraya Runtah

Dengan mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut secara bertahap dan konsisten, program pemberdayaan masyarakat melalui TPS3R Baraya Runtah akan semakin kuat dan berkelanjutan. Tidak hanya mampu memperkuat sistem pengelolaan sampah lokal, tetapi juga dapat mendorong terciptanya kemandirian masyarakat dalam mengelola lingkungannya sendiri. Keberhasilan ini akan menjadi landasan penting dalam menciptakan model pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang tidak hanya efektif dan efisien, tetapi juga adaptif dan berdaya tahan dalam menghadapi tantangan jangka panjang.

⁹ Hendro Wibowo. Selaku Ketua Ksm Sahabat Lingkungan. Diwawancarai oleh Peneliti, pada tanggal 06 Februari 2025 Di TPS3R Baraya Runtah